



Pembelajaran Menyenangkan dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6,2 M di Panti Asuhan Manakara Muhammadiyah Mamuju

Muzdalifah

Universitas Tomakaka Mamuju

Email: muzdalifah85@gmail.com

ABSTRAK

Gempa Bumi 6,2 M melanda Mamuju dan sekitarnya telah membawa dampak yang sangat serius kepada siswa. Ditengah kondisi psikologis yang masih trauma, juga diperparah dengan kondisi infrastruktur yang tidak sepenuhnya mampu menjadi penunjang pelaksanaan pengajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6.2 M dilaksanakan agar dapat menjadi sesuatu yang baru bagi siswa yang tergabung dalam Panti Asuhan Manakarra Mamuju. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah membantu peserta (Penyintas Gempa Bumi) dalam menyembuhkan trauma atas musibah gempa dan mencukupi secara kuantitas selama masa pascabencana gempa agar dapat termotivasi kembali belajar; (Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Tim Teaching*. Dalam pembelajaran ini, Dosen dan mahasiswa mengajar secara tim, ada yang bertugas mengajar, membantu mengajar, dan mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar. Tahapan evaluasi sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pengisian angket. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar anak panti asuhan serta Merasa senang dalam mengikuti program yang dijalankan. Hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran “Pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6.2 M ” di Panti asuhan Manakarra Muhammadiyah Mamuju anak-anak semakin termotivasi belajar. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi melalui angket diperoleh bahwa mereka pada umumnya 95% menyatakan tertarik dengan kegiatan tersebut dan sedikit banyaknya menghilangkan trauma terhadap gempa bumi yang telah terjadi. Selanjutnya, bagi mahasiswa mereka memperoleh pengalaman yang baru dalam mengajar pada situasi bencana gempa bumi.

Kata kunci: *Tim Teaching, Motivasi, pembelajaran menyenangkan, Trauma Healing.*

ABSTRACT

The 6.2 M earthquake that hit Mamuju and its surroundings had a very serious impact on students. In the midst of a psychological condition that is still traumatized, it is also exacerbated by the condition of the infrastructure that is not fully capable of supporting the implementation of teaching in schools. Fun learning activities in the Trauma Healing Series after the 6.2 M earthquake were carried out so that they could become something new for students who joined the Manakarra Mamuju Orphanage. The objectives to be achieved from this community service activity are to assist participants (Earthquake Survivors) in healing the trauma of the earthquake disaster and to be sufficient in quantity during the post-earthquake period so that they can be motivated to return to learning; (The method used in this activity is Team Teaching. In this lesson, lecturers and students teach as a team, some are in charge of teaching, helping teach, and documenting teaching and learning activities. The evaluation stage as an indicator of the success of this community service activity is carried out by filling out a questionnaire. Indicators the success of this activity was an increase in the learning motivation of the orphanage children and feeling happy in participating in the program being carried out. The results of the implementation of the activity were obtained that with the learning activity "Fun Learning in the Trauma Healing Series after the 6.2 M earthquake" at the Manakarra Muhammadiyah Mamuju orphanage the children were getting more motivated to learn. Furthermore, based on the results of observations through questionnaires it was found that in general 95% of them expressed interest in the activity and more or less eliminated the trauma of the earthquake that had occurred. Furthermore, for students they received p new experience in teaching in earthquake disaster situations.

Keywords: *Teaching Team, Motivation, fun learning, Trauma Healing.*

A. PENDAHULUAN

Bencana gempa Bumi 6,2 M yang melanda Mamuju dan sekitarnya telah banyak membawa dampak bagi peserta didik. Selain kondisi psikologis juga sosiologis yang dalam, juga diperparah dengan kondisi fisik bangunan sekolah yang sebgaiian besar juga tedampak sehingga menyebabkan rasa khawatir dan ketidaknyamanan bagi mereka yang tentu saja berpengaruh pada motivasi belajar mereka tidak terkecuali bagi peserta didik yang tergabung pada Panti asuhan Manakarra mamuju. Dengan kondisi tersebut yang menjadi dasar bagi dosen dan mahasiswa Universitas Tomakaka melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan memberi dampak positif bagi masyarakat Khususnya Panti Asuhan Mananarra. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan PkM ini merupakan kegiatan kolaboratif pada civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa dengan berbagai pencapaian dan target sesuai dengan posisinya masing-masing. Pada Program PKM tentunya diharapkan dapat memberikan pengalaman khususnya pada sektor pendidikan (pembelajaran) untuk mahasiswa, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang

diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah-masalah kependidikan.

Pelaksanaan PKM harus memberikan kesempatan agar terjadi interaksi-interaksi tersebut yang menumbuh kembangkan kompetensi yang dimiliki oleh para peserta dan pelaksana. Salah satunya dapat menumbuh kembangkan rasa empati terhadap mahasiswa untuk senantiasa berbagi atas apa yang dimiliki.

Dalam Implementasinya, Pengabdian kepada Masyarakat seharusnya dilaksanakan seperti pada umumnya yaitu tatap muka di kelas untuk melatih dan mempersiapkan peserta yakni Anak Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah Mamuju agar dapat menerima pelajaran dengan baik seperti biasanya. Namun kenyataannya dalam era pandemic Covid-19 dan dengan adanya bencana gempa bumi yang menghancurkan bangunan-bangunan termasuk bangunan sekolah Panti Asuhan membuat kondisi semakin tidak kondusif sehingga anak-anak Panti Asuhan kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran. Kondisi siswa yang masih trauma pasca gempa juga menambah beban psikologi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas mental sebagai dampak traumatis kejadian tersebut (Anonim, 2018).

Oleh karena itu, di masa pandemic dan pasca bencana gempa bumi ini diperlukan sebuah gerakan untuk kembali membangkitkan semangat belajar peserta didik terlebih di panti asuhan ini tergabung dengan berbagai jenjang berbeda tentu dengan kondisi kematangan psikologis yang berbeda pula. Oleh karena itu Pelaksana yang melibatkan Mahasiswa bekerjasama untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6.2 " di Panti Asuhan Manakarra Mamuju diharapkan mampu menjadi sedikit solusi dengan dampak yang besar baik bagi peserta didik (Siswa Panti Asuhan Manakarra), Mahasiswa dan Dosen.

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM di Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah ini dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti: 1) Proses Pembelajaran, 2) Pembagian alat kesehatan (Masker) 3) Pembagian Alat Tulis

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKM dilakukan di tempat yang telah ditentukan yaitu Ruang aula panti asuhan yang cukup luas. Dalam satu rombongan belajar, mahasiswa mengajar secara tim. Ada yang bertugas mengajar, membantu mengajar, dan mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar.

Setiap Tim mahasiswa mengajar secara bergilir pada tiap pertemuan dengan memenuhi protocol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk ruangan, dan menjaga jarak.

Selanjutnya untuk pembimbingan dilakukan dosen pembimbing selama PKM berlangsung. Bimbingan dilakukan dalam waktu, bentuk, dan cara yang fleksibel dengan mahasiswa sebagai *voullenteer*.

C. HASIL

Peserta PKM adalah Penyintas Gempa Bumi yang menghuni Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah Mamuju yang terdiri atas beberapa tingkatan sekolah yaitu Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang diawali dengan Forum group Discussion (FGD) dalam yang didalamnya dilahirkan keputusan pelaksanaan kegiatan Maret-April 2021.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyenangkan dalam rangkaian *trauma healing* pascagempa 6.2 memberi dampak positif pada siswa yang tergabung pada Panti Asuhan Manakarra Mamuju, ditengah kondisi pascagempa masih dalam kondisi trauma ditambah dengan keterbatasan fasilitas sebagai dampak terhadap kerusakan infrastruktur menjadikan mereka tidak dapat belajar dengan maksimal sehingga dengan kegiatan ini mereka dapat kembali belajar dengan suasana yang berbeda sehingga dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar .

Selanjutnya, mereka juga nampak termotivasi mengikuti program yang dijalankan, hal ini terlihat dari antusias mereka selama kegiatan berlangsung. Mereka rajin bertanya maslahe materi yang diajarkan dan merespon apabila para *volunteer* bertaya kepada mereka.

Sebagai tahap akhir pada kegiatan ini yaitu pengukuran hasil kegiatan melalui pemberian angket diperoleh hasil bawah 95% anak-anak penghuni panti asuhan yang terdiri atas berbagai jenjang ini merasa senang dengan kegiatan ini, beberapa dampak penting yaitu berkurangnya trauma terhadap musibah gempa yang terjadi serta mulai termotivasi untuk kembali belajar.

Selanjutnya, selain siswa penghuni panti, kegiatan ini juga memberikan banyak manfaat khususnya bagi para Mahasiswa yang bertugas sebagai volunteer mereka menyatakan bahwa sangat tertarik mengikuti program tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yang pertama sebagai tanggungjawab mereka dalam mempraktikkan ilmu yang mereka peroleh. Yang kedua, sebagai rasa empati mereka yang terkena dampak terhadap musibah gempa bumi. Yang ketiga, mereka memperoleh pengalaman baru dalam mengajar pada situasi pasca gempa bumi.

Berdasarkan pembahasan tersebut ditemukan hasil bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian Trauma Healing Pascagempa 6.2 memberikan efek yang positif terhadap anak-anak penyintas gempa bumi khususnya di Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah dan terhadap mahasiswa yang ikut dalam program tersebut sebagai volunteer .

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan **Pengabdian** Kepada Masyarakat (PKM) “Pembelajaran Menyenangkan Dalam Rangkaian *Trauma Healing* Pascagempa 6.2 M” di *Panti Asuhan Manakarra Muhammadiyah Mamuju* memberikan dampak positif terhadap penghuninya. Anak-anak Panti asuhan termotivasi dalam mengikuti ini dan terdapat 95% yang menyatakan tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Dan mahasiswa mereka memperoleh pengalaman yang baru dalam mengajar pada situasi bencana gempa bumi.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, S. M. (2021). “Fun Learning Environment Pascagempa 6, 2 M” di Panti Asuhan Manakara Muhammadiyah Mamuju. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 3(1), 61-65.
2. FKIP. 2016. Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Universitas Tomakaka Mamuju.
3. Hariyadi. 2009. Statistik Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
4. Roestiyah, N.K. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
5. Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
6. Putriyani, S. 2021. Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *WhatsAap* Bagi Guru SMP. Diambil dari: <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/1620> tertanggal 14 September 2021.